

WASPADA!



KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Masalah kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu tantangan serius dalam perawatan kesehatan global.

PENYEBAB PENYAKIT GIMUL

Konsumsi Gula, Kebiasaan Merokok, dan Konsumsi Alkohol merupakan 3 faktor dengan risiko terbesar penyebab penyakit gigi dan mulut

Rata-Rata Konsumsi Gula Harian

70

Gram

Perokok Aktif Usia Di Atas 15 Tahun

30.2%

Total Populasi Indonesia

Rata-Rata Konsumsi Alkohol

0.2

Liter per Kapita

WORLD PENYAKIT GIMUL FACTS

MENURUT WHO

45%

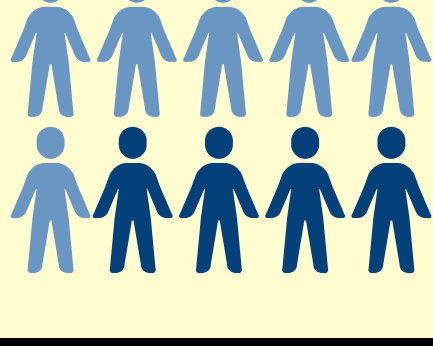
POPULASI MANUSIA RENTAN TERHADAP PENYAKIT GIGI DAN MULUT

Source: Global Oral Status Report WHO 2022

INDONESIA PENYAKIT GIMUL FACTS

MENURUT KEMENKES

6 dari 10



Atau

57%

MASYARAKAT INDONESIA RENTAN TERHADAP PENYAKIT GIGI & MULUT

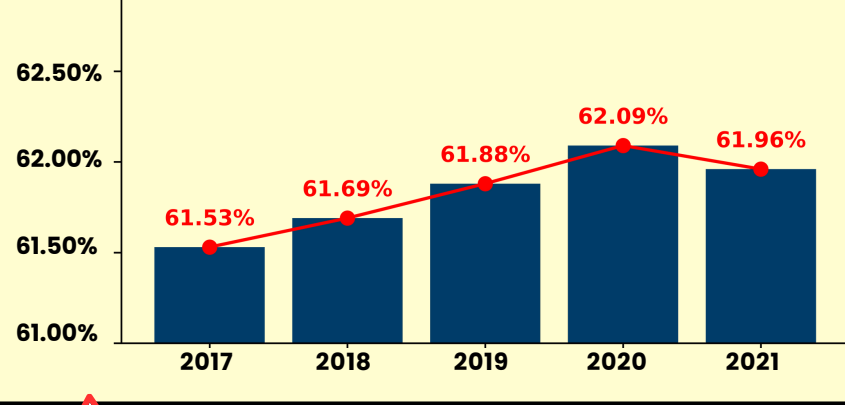
Source: Data Survey Kemenkes Tahun 2023

Tingkat penyebaran penyakit gigi dan mulut di Indonesia memiliki tren yang cenderung sama. Hal ini menunjukkan

TIDAK ADA

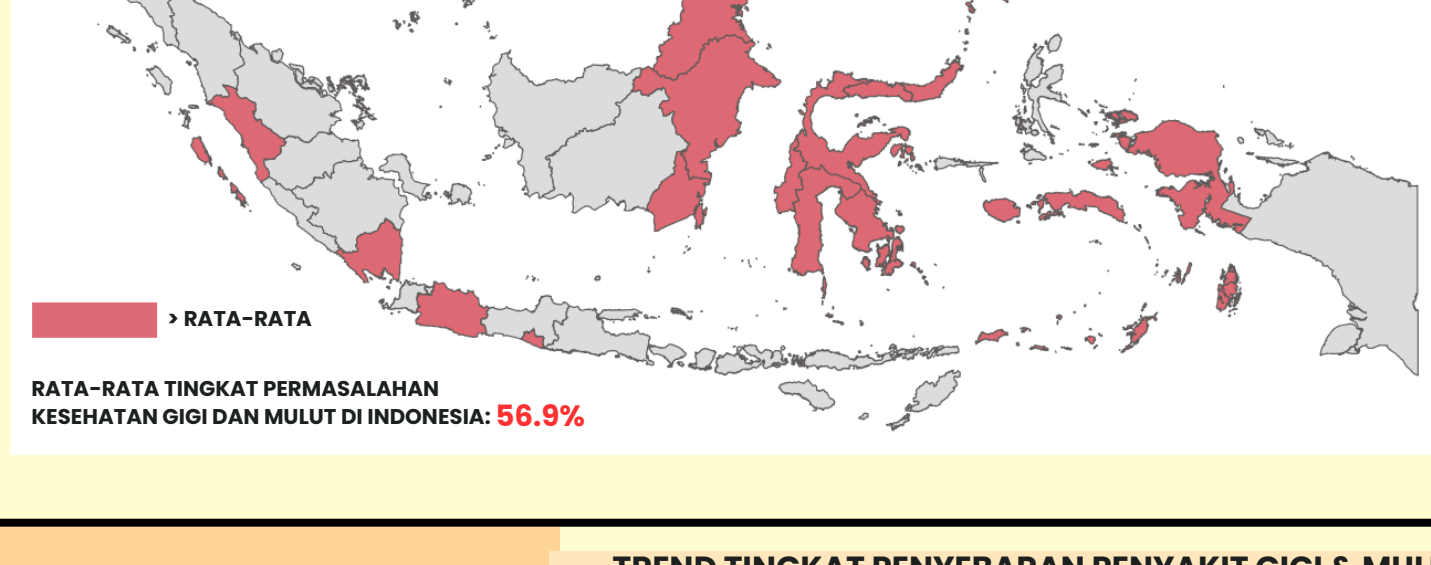
solusi yang signifikan dalam menangani permasalahan gigi dan mulut

TREND TINGKAT PENYEBARAN PENYAKIT GIGI & MULUT DI INDONESIA TAHUN 2017 - 2021



PENYEBARAN PENYAKIT GIMUL

17 dari **38** Provinsi di Indonesia memiliki tingkat penyebaran penyakit gigi dan mulut yang lebih tinggi dari rata rata tingkat penyebaran penyakit gigi dan mulut nasional

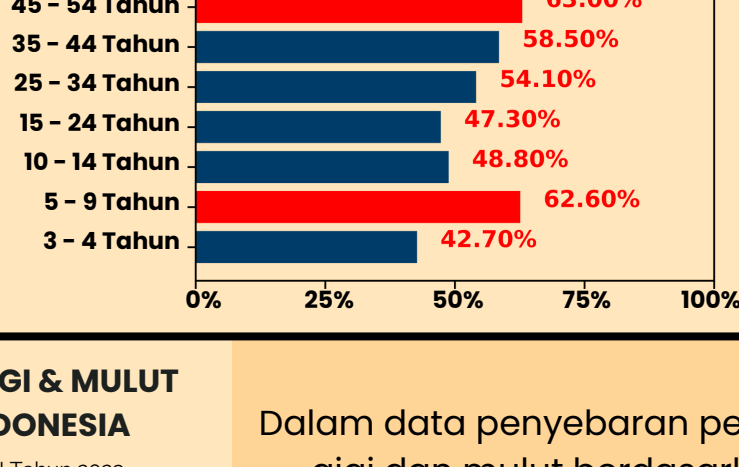


Dalam data penyebaran penyakit gigi dan mulut berdasarkan usia

Kelompok Usia Anak-Anak & Lansia

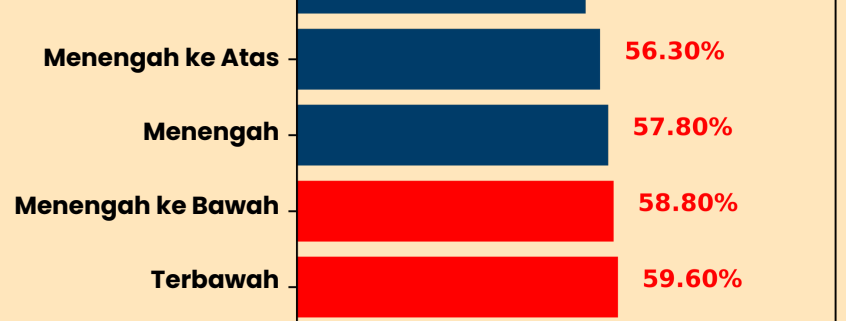
merupakan kelompok usia yang **paling sering** menderita penyakit gigi dan mulut

TREND TINGKAT PENYEBARAN PENYAKIT GIGI & MULUT BERDASARKAN USIA DI INDONESIA



TREND TINGKAT PENYEBARAN PENYAKIT GIGI & MULUT BERDASARKAN KONDISI EKONOMI DI INDONESIA

Source: Data SKI Tahun 2023

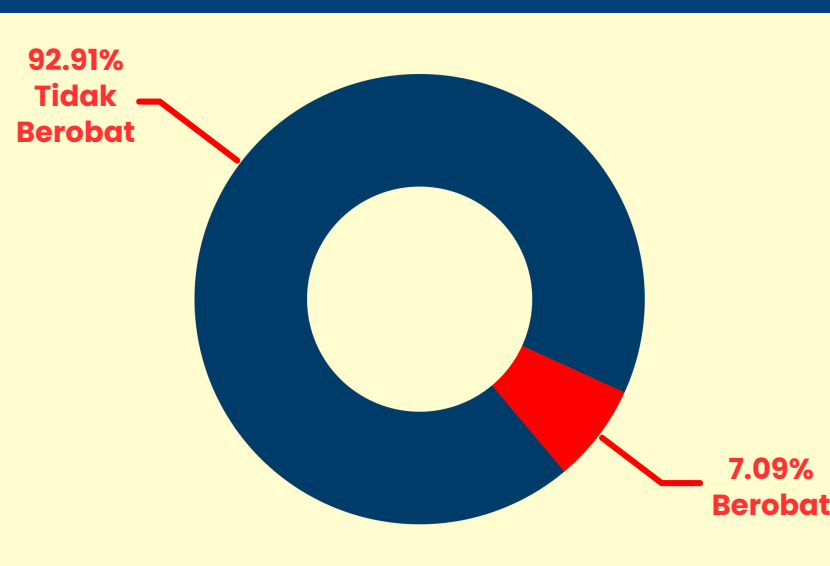


Dalam data penyebaran penyakit gigi dan mulut berdasarkan tingkat ekonomi

Kelompok Ekonomi Terbawah

merupakan kelompok ekonomi yang **paling sering** menderita penyakit gigi dan mulut

KOK BISA?



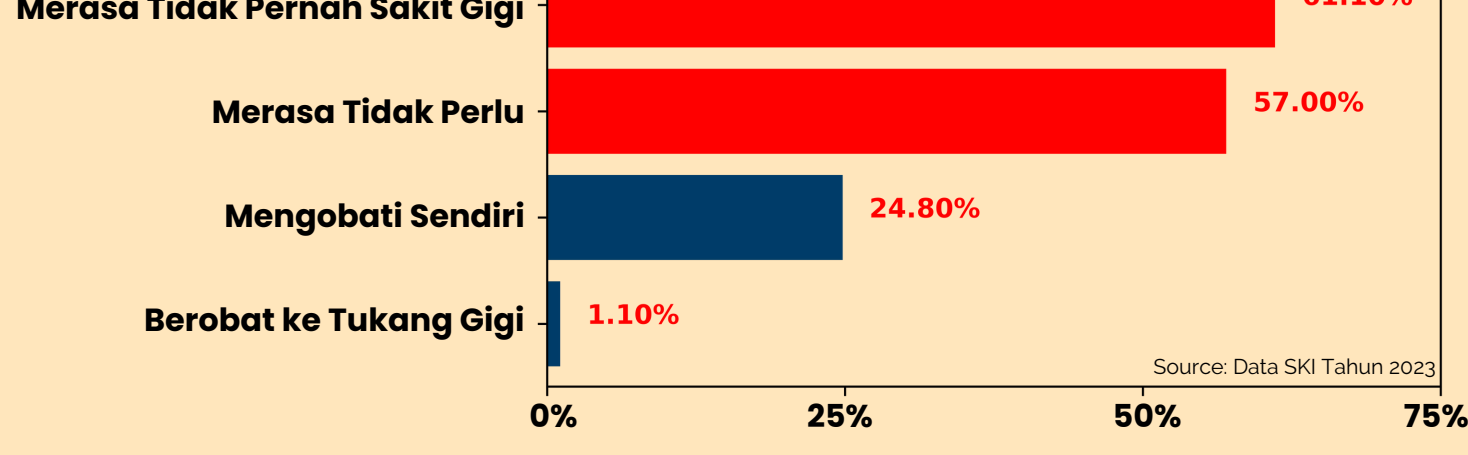
93%

MASYARAKAT INDONESIA TIDAK PERNAH BEROBAT KE LAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Source: Data SKI Tahun 2023

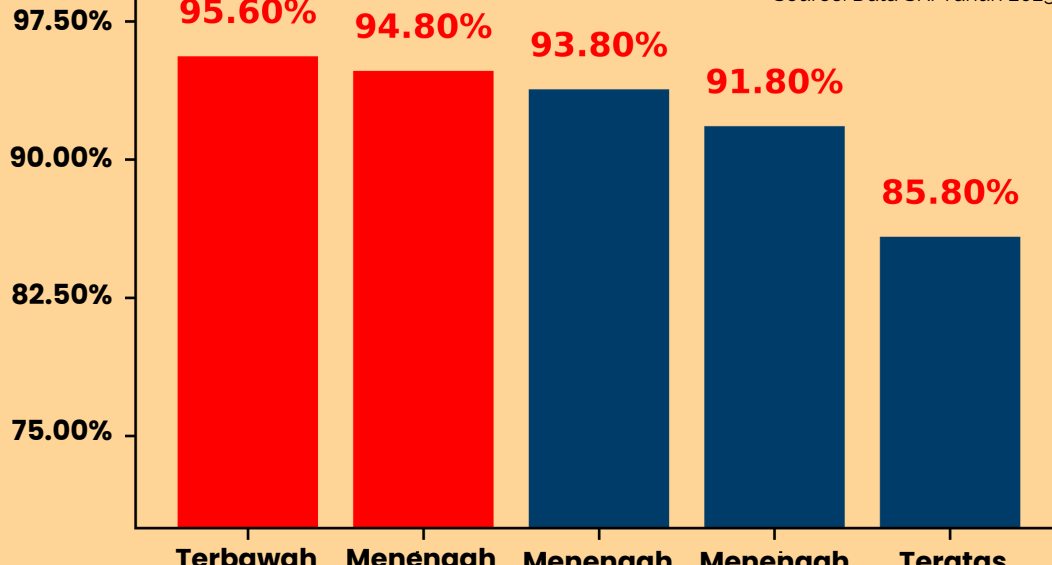
Merasa Tidak Pernah Sakit Gigi dan Merasa Tidak Perlu

merupakan 2 alasan utama mengapa masyarakat Indonesia tidak pernah berobat atau tidak mengakses layanan kesehatan gigi



Ekonomi juga menjadi alasan mengapa masyarakat Indonesia jarang memeriksakan giginya atau menggunakan layanan kesehatan gigi, terutama di kalangan ekonomi

Terbawah dan Menengah ke Bawah



DAMPAK PENYAKIT GIMUL

Penyakit gigi dan mulut memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi. Masalah ini menambah beban biaya bagi masyarakat dan negara.

BERDASARKAN DATA TAHUN 2019

Pengeluaran Nasional Intuk Perawatan Kesehatan Gigi

Rp3.8T



Kerugian Ekonomi Akibat Penyakit Gigi dan Mulut

Rp45T

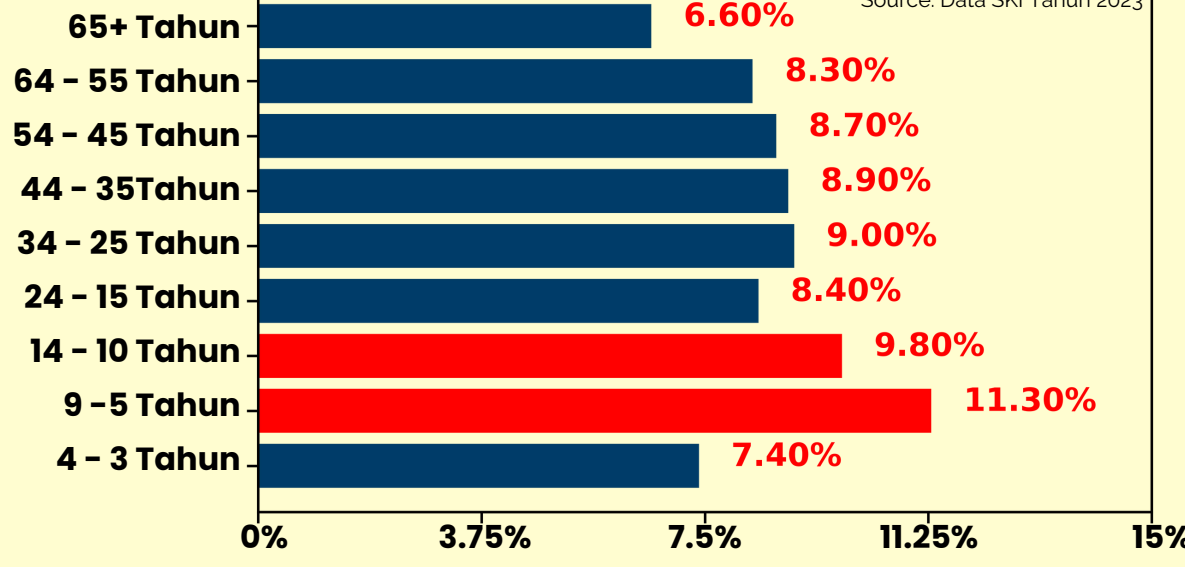
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Akibat Penyakit Gigi dan Mulut

Rp14.000

Penyakit gigi dan mulut Juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan. Masalah ini mengganggu kualitas hidup masyarakat.

ANAK ANAK

MENJADI KELOMPOK YANG PALING TERDAMPAK SECARA KUALITAS HIDUP



INGAT

Gosok gigi saja tidak cukup

98.7%

MASYARAKAT INDONESIA SIKAT GIGI MENGGUNAKAN PASTA GIGI

98.4%

MASYARAKAT INDONESIA MEMILIKI SIKAT GIGI SENDIRI

72.5%

MASYARAKAT INDONESIA SIKAT GIGI 2X SEHARI

Walaupun mayoritas masyarakat Indonesia menyikat gigi menggunakan pasta gigi, menggunakan sikat gigi sendiri, dan menyikat gigi secara teratur.

FREKUENSI TERJADINYA PERMASALAHAN GIGI DAN MULUT TETAP TINGGI DI INDONESIA oleh karena itu

MENYIKAT GIGI TIDAK CUKUP UNTUK MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

SOLUSI



Senyummu adalah aplikasi yang digunakan untuk mendeteksi penyakit dan kerusakan gigi melalui analisis foto gigi. Aplikasi ini memberikan diagnosis akurat dan rekomendasi perawatan yang tepat, membantu pengguna menjaga kesehatan gigi dengan lebih mudah dan efektif